

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki abad 21, dunia pendidikan khususnya di Indonesia dihadapkan pada berbagai tuntutan yang harus dipenuhi agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu. Rotherdam *et al.* (2009) menyebutkan bahwa kesuksesan siswa bergantung pada kecakapan abad 21, sehingga dapat dikatakan bahwa abad 21 memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, peran serta pemerintah dan civitas pendidikan juga menentukan terlaksananya kecakapan abad 21. Pemerintah telah berupaya memenuhi tuntutan abad 21, yaitu dengan mempebaharui kurikulum menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mudassir (2016) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan dalam sistem pendidikan ditentukan oleh sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dikembangkan oleh Badan Pembangunan-Persatuan Bangsa-Bangsa (UNDP). Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) terdiri dari tiga indikator, antara lain: pendidikan (*education*), kesehatan (*health*), dan ekonomi (*economy*). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa kualitas hidup suatu bangsa masih rendah jika belum memenuhi ketiga indikator tersebut. Selanjutnya Notoatmodjo (2012) menyebutkan beberapa masalah yang biasa terjadi pada Negara berkembang, antara lain: kebodohan (akibat rendahnya pendidikan); berbagai macam penyakit (akibat rendahnya pemahaman kesehatan); dan kemiskinan (akibat rendahnya ekonomi). Ketiga permasalahan tersebut (pendidikan, kesehatan dan ekonomi) saling berkaitan seperti mata rantai, sehingga harus diputuskan agar tidak berkelanjutan dan dibutuhkan upaya segera untuk mengatasi ketiga permasalahan tersebut.

Pada abad 21, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi mata pelajaran yang dibutuhkan abad 21, tetapi juga

diharapkan dapat memahami dan menguasai subjek dan tema abad 21. Partnership for 21st Century Skills (2009) menyebutkan beberapa tema yang muncul pada abad 21. Tema yang muncul pada abad 21 antara lain: kesadaran global; literasi keuangan, ekonomi, bisnis dan wirausaha; kesadaran sebagai warga negara; literasi kesehatan; serta literasi lingkungan.

Pendidikan abad 21 mencantumkan literasi kesehatan sebagai tema yang harus dikuasai siswa. Nutbeam (2000) mengartikan literasi kesehatan sebagai kemampuan mendapatkan, memproses dan memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat, telah berkembang menjadi kontributor status kesehatan. Konsep tentang literasi kesehatan muncul pada tahun 1970 di Amerika Serikat dan meningkat pesat sejak tahun 1990 (Sorensen *et al.*, 2012). Akan tetapi, literasi kesehatan belum banyak dikenal, sehingga perlu ditekankan lebih bahwa literasi kesehatan juga merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa. Kurangnya literasi kesehatan pada siswa memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan remaja.

Permasalahan kesehatan pada siswa yang terjadi saat ini lebih sering diakibatkan oleh gaya hidup yang tidak sehat seperti tidur larut malam, banyak mengonsumsi *junk food*, dan malas berolahraga (MSN, 2017). Gaya hidup yang tidak sehat dikarenakan siswa tidak memiliki pengetahuan dalam menjaga kesehatan. Orang tua dan guru bertanggung jawab dalam permasalahan yang terjadi pada siswa tidak terkecuali permasalahan kesehatan (Damsy *et al.*, 2014). Orang tua bertanggung jawab dalam mengedukasi bahaya jika tidak menjaga pola hidup, memperhatikan siswa dalam bergaul serta memberikan makanan yang memiliki kandungan gizi yang sehat. Sedangkan guru mengedukasi siswa saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Pembelajaran di sekolah diharapkan dapat membuat siswa menjadi *literate* terhadap kesehatan, sehingga dapat mengurangi persentase permasalahan kesehatan yang terjadi pada remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gazmararian (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa. Salah satu mata pelajaran

Wahyu Widiyawati, 2018

LITERASI KESEHATAN SISWA SMA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

di sekolah yang berkaitan dengan literasi kesehatan yaitu pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang menghendaki dan membawa siswa menjadi aktif dan kreatif dalam menemukan fakta ilmiah (Sembiring *et al*, 2015). Pembelajaran biologi disekolah sebaiknya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Seseorang yang *literate* terhadap kesehatan tidak hanya sekedar paham tentang kesehatan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari (Sari & Khiyarunnisa, 2017). Model pembelajaran yang fokus dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan siswa permasalahan yang nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari (Purnamaningrum *et al*, 2012). *Problem based learning* fokus pada pemecahan masalah nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, dan berdiskusi (Sari & Khiyarunnisa, 2017). Permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu permasalahan kesehatan remaja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan (Depkes) (2015a), kasus permasalahan kesehatan yang dihadapi remaja salah satunya yaitu merokok dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih literasi kesehatan remaja pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 30% dari keseluruhan perokok di dunia yaitu remaja (Adiasty, 2012), sedangkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 didapatkan data bahwa 63% remaja di Indonesia melakukan seks pra nikah (Kompasiana, 2014). Seks pra nikah ini kemudian beresiko terjadinya kehamilan dan penularan penyakit menular seksual. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa siswa kurang peduli dalam menjaga kesehatan.

Wahyu Widiyawati, 2018

LITERASI KESEHATAN SISWA SMA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

Kurangnya kepedulian siswa terhadap kesehatan akan berdampak pada literasi kesehatan siswa tersebut. Selain itu, literasi kesehatan seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu gender (Depkes, 2007). Depkes (2007) menjelaskan bahwa menurut WHO dalam Konferensi Perempuan Sedunia ke IV di Beijing pada tahun 1995, gender merupakan faktor penting yang berperan dalam mendukung atau mengancam kesehatan seseorang. Lebih lanjut menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki angka harapan hidup yang lebih panjang daripada laki-laki. Namun dalam kehidupannya, wanita lebih banyak mengalami kesakitan dan tekanan daripada laki-laki. Wanita memiliki gaya hidup sehat lebih baik daripada laki-laki. Menurut Courtenay *et al.* (2002), wanita lebih memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga akan menganalisis keterkaitan antara literasi kesehatan siswa dengan gender.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “literasi kesehatan siswa SMA dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana literasi kesehatan siswa SMA dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi kesehatan siswa SMA pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?

Wahyu Widiyawati, 2018

LITERASI KESEHATAN SISWA SMA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia?
3. Bagaimana keterkaitan literasi kesehatan siswa SMA dengan gender pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap literasi kesehatan siswa SMA pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia?

1.4 Batasan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada beberapa hal agar penelitian terarah. Adapun batasan masalahnya antara lain:

1. KD pada materi sistem respirasi manusia yaitu pada KD 3.8, 4.8 dan 4.9, sedangkan KD pada materi sistem reproduksi manusia yaitu pada KD 3.12, 3.13, 4.13, 4.14, dan 4.15.
2. Literasi kesehatan pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia diukur dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu soal pengetahuan, kuesioner sikap dan kuesioner perilaku siswa dalam menjaga kesehatan respirasi dan reproduksi manusia. Soal pengetahuan didasarkan pada tahapan proses berpikir pada jenjang C1 sampai C6 menurut taksonomi Bloom. Kuesioner sikap menggunakan skala Likert yang didasarkan pada 4 dimensi kesehatan menurut Sorensen *et al.* (2012) dalam penelitiannya tentang literasi kesehatan. Kuesioner perilaku menggunakan skala Guttman.
3. Model pembelajaran *problem based learning* dinyatakan efektif apabila hasil pengukuran literasi kesehatan siswa SMA sama dengan atau ada diatas kriteria literasi kesehatan.
4. Penelitian diadakan di tingkat SMA kelas XI IPA di Kabupaten Ciamis.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi kesehatan siswa SMA dalam pembelajaran sistem respirasi dan sistem

Wahyu Widiyawati, 2018

LITERASI KESEHATAN SISWA SMA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

reproduksi manusia. Namun, secara khususnya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur dan menganalisis literasi kesehatan siswa SMA pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Memeroleh gambaran aktivitas siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia.
3. Mengukur dan menganalisis keterkaitan literasi kesehatan siswa SMA dengan gender setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia.
4. Memeroleh gambaran tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap literasi kesehatan siswa pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teori dan segi praktik. Segi teori, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris literasi kesehatan siswa SMA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia. Segi praktik, hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* secara operasional terhadap literasi kesehatan siswa SMA pada materi sistem respirasi dan sistem reproduksi manusia.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bagian utama, yaitu: BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi; BAB II Kajian Pustaka, yang di dalamnya menjelaskan tentang permasalahan kesehatan remaja, literasi kesehatan, faktor sosiodemografi yang dapat mempengaruhi literasi kesehatan, sistem respirasi manusia, sistem reproduksi manusia, dan model *problem based learning*; BAB III Metode

Wahyu Widiyawati, 2018

LITERASI KESEHATAN SISWA SMA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI SISTEM RESPIRASI DAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

Penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, tahapan penelitian, instrumen penelitian, analisis data dan alur penelitian; BAB IV menyampaikan 2 hal utama, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan dari temuan penelitian. Pada bagian ini, digunakan pola *tematik*, yaitu cara pemaparannya tidak dipisahkan; dan BAB V Penutup, yaitu Simpulan dan Saran. Penulisan simpulan dibuat dengan cara uraian padat dan jelas.